

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Brajan

a. Letak Geografis

Letak dusun Brajan tidak terlalu jauh dari Kota Yogyakarta, yakni berjarak sekitar 10 km, dusun Brajan bukanlah dusun yang terletak di tengah – tengah desa, namun dusun Brajan merupakan dusun yang terletak di ujung barat desa Wonokromo. (Dokumentasi profil desa pemerintah desa wonokromo, dusun Brajan 2018).

b. Keadaan Wilayah

Dengan jumlah Rt sebanyak 7 Rt yang di naungi sebanyak 452 KK, dan jumlah penduduk sebanyak 1.372 jiwa. Dengan jumlah sekian banyak warga yang di kelompokkan berdasarkan usia dan dibagi berdasarkan jenis kelamin, tentunya dusun Brajan memiliki wilayah yang cukup luas.

Tabel II

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

(Profil Desa Pemerintah Desa Wonokromo, Dusun Brajan 2018).

No.	Kelompok jenis kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	672
2	Perempuan	700
	Jumlah	1.372

Tabel II
Jumlah penduduk menurut usia
(Profil Desa Pemerintah Desa Wonokromo, Dusun Brajan 2018).

No	Usia	RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	Jumlah
1	0-1 bulan	-	-	-	1	-	-	-	1
2	1-1 Tahun	5	2	2	3	3	1	1	17
3	1-2,5 tahun	13	1	2	3	-	2	5	23
4	2,5-5 tahun	12	11	4	7	11	5	10	60
5	5-7 tahun	6	4	11	9	6	6	5	47
6	7-12 tahun	25	21	13	17	27	16	32	151
7	12-15 tahun	14	14	6	7	6	6	7	60
8	15-18 tahun	11	5	6	3	12	4	13	54
9	18-20 tahun	10	3	2	5	3	1	2	26
10	20-25 tahun	26	10	10	11	8	4	16	85
11	25-30 tahun	26	4	7	14	15	6	17	91
12	30-35 tahun	18	9	8	12	20	13	29	109
13	35-40 tahun	24	16	12	19	29	15	28	143
14	40-45 tahun	14	23	16	9	17	11	10	100
15	45-50 tahun	27	18	25	5	18	6	19	118
16	50-60 tahun	13	10	14	8	20	5	35	105
17	60 tahun keatas	36	22	35	18	34	14	22	150
18	jumlah	280	173	173	151	229	115	251	1.372

c. Keadaan Masyarakat

Kadaan masyarakat dilihat dari matapecaharian, bukan rahasia umum lagi masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam jenis matapecaharian, begitupu di Dusun Brajan ini, mata pecaharian yang berbagai jenis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III

Susunan penduduk menurut jeni smatapencaharian

(profil desa pemerintah desa wonokromo, dusun Brajan 2018).

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negri	39
2	Wiraswasta	104
3	Petani	22
4	Buruh	441
	Lain – lain	147
	Jumlah	753

Walaupun Dusun Brajan ini terletak di Desa, namun untuk urusan pendidikan Dusun Brajan ini sudah cukup maju, ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang mengecam pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV

Susunan penduduk menurut pendidikan

(profil Desa pemerintah desa Wonokromo, Dusun Brajan 2018).

No.	Jenis pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	80
2	SLTA/SMA/SMK/MA/ sedrajat	326
3	SLTP/SMP/MTs	192
4	SD/MI	261
	Lain – lain	62
	Jumlah	921

Tabel V

Susunan penduduk menurut agama

(profil desa pemerintah desa wonokromo, dusun Brajan 2018).

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.372
2.	Kristen Protestan	-
3.	Kristen katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	1.372

d. Lembaga Pendidikan

Tidak hanya di Dusun Brajan saja, di semua tempat lembaga pendidikan adalah sesuatu yang penting serta wajib bagi setiap orang mendapatkan ilmu dari pengajaran yang di perantarai lembaga pendidikan. Di Dusun Brajan sendiri memiliki lembaga pendidikan, diantaranya:

Tabel VI

Jumlah Lembaga Pendidikan

(profil desa pemerintah desa wonokromo, dusun Brajan 2018).

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
	PAUD	1
	TK	1
	SD/MI	1
	SMP/MTs/SLTP	1
	SMA/MA/SLTA	1
	TPA/Madrasah Diniyah	1
	Pesantren	2
	Jumlah	8

Tabel VII
Sarana Keagamaan

(profil desa pemerintah desa wonokromo, dusun Brajan 2018).

No	Jenis tempat	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	9
3.	Pesantren	2
	Jumlah	12

2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mahalli

a. Letak geografis

Pesantren Al – Mahalli terletak di Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letak pesantren Al – Mahalli ini cukup strategis, yakni terletak di pedesaan yang terhindar dari keramaian dan ketenangan sehingga untuk proses mengajipun akan lebih fokus. Walaupun beradara di pedesaan, Al – Mahalli bukan lah lokasi yang tidak dapat di jangkau oleh informasi yang berkembang, jarak 10 km dari kota Yogya cukup memudahkan para Ustadz serta santri untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti koran, buku, serta media elektronik. (Dokumentasi program santri kilat pondok pesantren Al – Mahalli).

b. Sejarah singkat pesantren

Pesantren Al – Mahalli berdiri pada tahun 1982 yang merupakan kebagkitan dari pesantren yang sebelumnya pernah di bumihanguskan oleh pejuang Belanda, pesantren Al – Mahalli pada awalnya didirikan oleh Al Maghfurlahu Kiai Muhammad Mahalli Bin Abdullah Umar di Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1937 M. Putra Almarhum bernama Ahmad Mudjab Mahalli yang lahir pada tanggal 25 Agustus 1958 setelah melaksanakan belajarnya di pesantren Salafiyah Banjarsari Tempuran Magelang mulai kembali membangun pesantren ini, hingga akhirnya tanggal 10 Oktober 1982 pondok pesantren Al – Mahalli kembali berdiri.

Pondok pesantren Al – Mahalli tidaklah berdiri begitu saja, banyak perjuangan yang menguras air mata dan keringat, di mulai dari pengajian selapanan (35 hari) dan pengajian yang dilaksanakan secara keliling di berbagai desa, tak hanya itu masyarakat pun mulai mendukung kegiatan tersebut maka berdirilah Pondok Pesantren yang memiliki bangunan permanen walaupun masih sederhana.

Setelah pondok pesantren berdiri akhirnya mulailah anak – anak serta muda – mudi yang bermaksud ingin menjadi santri dan tinggal (mondok) di pondok pesantren Al – Mahalli, anak –anak

dan muda – mudi yang datang banyak dari pelosok desa dan umumnya dari golongan ekonomi lemah.

Setelah di ikuti dari berbagai kalangan, kegiatan di pondok pesantren pun mulai semakin padat, keperluan dakwah dan semakin beragam segmen yang menurut pondok perlu di layani, maka bertambahlah pula bidang harus di tangani, agar dapat menangani satu persatu dengan cermat, maka didirikanlah lembaga – lembaga otonom di lingkungan pesantren, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al – Mahalli, Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat (LeKPIM), Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN), Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN), Madrasah Diniyah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Tenunya masing – masing lembaga memiliki peran yang berbeda – beda pula (Dokumentasi program santri kilat pondok pesantren Al – Mahalli).

c. Visi dan Misi

Visi dan Misi yang dari Pondok Pesantren Al – Mahalli sendiri mengambil potongan dari surat Al – Qoshos yang memiliki arti, *“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, namun janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang – orang yang*

berbuat kerusakan” (Dokumentasi program santri kilat pondok pesantren Al – Mahalli)

1. Visi :

Mewujudkan lulusan Pondok Pesantren yang berakhlakul karimah, mandiri dan terampil.

2. Misi :

- a. Menciptakan kader – kader ulama yang tafaqquh fiddin.
- b. Menghidupkan jaran Rasulullah melalui kejian penelitian ilmiah keagamaan serta pengalaman – pengalamannya.
- c. Menciptakan komunitas muslim yang Maslahah dan kader umat yang mandiri melalui pendidikan keagamaan dan keterampilan.
- d. Melaksanakan dakwah Billisan Wal Hal melalui majlis taklim dan pengabdian pada masyarakat.
- e. Menggunkan darana dan prasarana pondook pesantren secara efektif dan efisien.
- f. Mewujudkan kemitraan dengan stakeholders pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keagamaan secara berkesinambungan (Dokumentasi program santri kilat pondok pesantren Al – Mahalli).

d. Kondisi pesantren

Pesantren Al – Mahalli diasuh oleh ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mujab SHI memiliki santri sebanyak 123 santri (wawancara pada pengurus santri putra dan putri).

No	Sekolah	Putra	Putri	Jumlah
1	SD/MI	1	-	1
2	SMP/MTs	43	32	75
3	SMA/SMK/MA	19	13	32
4	SARJANA	9	4	13
5	DLL	1	1	2
6	Jumlah	73	50	123

adapun kegiatan rutin di pesantren adalah sebagai berikut :

Hari	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
Senin	Ngaji Riyadisholihin	Sekolah	Madrasah Diniyah	Al – Qur’an	Soroghan
Selasa	Ngaji Riyadisholihin	Sekolah	Madrasah Diniyah	Al – Qur’an	Latihan khitobah
Rabu	Ngaji Riyadisholihin	Sekolah	Madrasah Diniyah	Al – Qur’an	Pengajian Kemisan
Kamis	Ngaji Riyadisholihin	Sekolah	Madrasah Diniyah	Yasinan	Mujahadah +Berjanjen
Jumat	Salat Tasbih	Sekolah	Libur	Al – Qur’an	Madrasah Diniyah +ngaji malam (dewasa)
Sabtu	Ngaji Riyadisholihin	Sekolah	Madrasah Diniyah	Ngaji Ibu	Madrasah Diniyah +ngaji malam (dewasa)
Minggu	Ngaji Riyadisholihin		Madrasah Diniyah	Al – Qur’an	Madrasah Diniyah

e. Kondisi Umum Responden

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 7 responder, dengan 1 pengasuh pesantren 2 orang ustadz dan 4 orang warga masyarakat Brajan yang mengetahui kontribusi yang di berikan pondok pada masyarakat Brajan.

Pertama adalah pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli itu sendiri yaitu Ibu Nyai Hj Mujab Mahalli SHI yang mengetahui dengan jelas bagaimana kontribusi dan jalannya Pondok Pesantren Al – Mahalli.

Ustadz yang kedua adalah H. Firdaus Al Chalwani, SHI yang merupakan putra dari pengasuh pondok pesantren yang tengah menempuh pendidikan S2 di Universitas UIN Sunan Kalijaga, tentunya mengetahui dengan bagaimana perkembangan serta sejarah berdirinya pondok pesantren Al – Mahalli yang juga merupakan ustadz di pondok pesantren Al – Mahalli yang tentunya juga mengetahui dengan jelas perkembangan para santri dan masyarakat pada kontribusi yang diberikan pondok pesantren.

Ustadz yang ketiga bernama pak Anwar Munajib, S. Th.I yang merupakan salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al – Mahalli serta juga sebagai salah satu guru di MTs Al – Mahalli dan ternyata beliau juga merupakan warga masyarakat Brajan sehingga beliau juga mengetahui mengenai perkembangan para santri dan juga masyarakat Brajan baik pada

kontribusi yang diberikan oleh pondok pesantren serta di kehidupan sosial mereka.

Yang ke empat adalah pak Muhammad Muti'uddin Zaki, S. Sos yang merupakan salah satu warga masyarakat Brajan dan juga sebagai guru di MTs dan MA Al – Mahalli dan beliau juga paham mengenai perkembangan PAI di dusun Bajan. Guru dan sekaligus warga di tempat sendiri tentunya membuat beliau juga mengetahui bagaimana masyarakat dusun Brajan itu sendiri, bagaimana tanggapan serta perubahan yang terjadi pada masyarakat dusun Brajan tersebut.

Ke lima adalah ibu Endang Chalimatusa'diyah SPd beliau merupakan warga masyarakat dusun Brajan yang juga merupakan guru di PAUD dan TK Permata Hati Al – Mahalli merasakan manfaat dari adanya kontribusi yang diberikan oleh pondok pesantren Al – Mahalli terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Ke enam Ibu Hatmini, S.Hum., MSI merupakan warga masyarakat dusun Brajan yang juga sekaligus kepala sekolah MTs Al – Mahalli, bagi beliau yang sedari dulu berkecimpung dalam Yayasan Pondok Pesantren Al – Mahalli tentunya mengetahui betul apa saja kontribusi yang diberikan dan apa saja manfaat yang di dapat oleh masyarakat dan juga pondok itu sendiri. Dengan

jabatan kepala sekolah tentunya beliau juga mengetahui bagaimana kehidupan dan perubahan yang terjadi di masyarakat Brajan.

Ke tujuh Pak Dukuh Muhammad Hamdan Ardinsyah, SIP, sebagai kepala dukuh di dusun Brajan sudah jelas beliau mengetahui betul degan jelas apa saja kontribusi yang diberikan pondok pesantren pada masyarakat dusun Brajan, serta bagaimana tanggapan masyarakat akan kontribusi tersebut. Terutama mengenai kehidupan warga masyarakat Barajan serta perubahan apa saja yang terjadi pada masyarakat Brajan itu sendiri.

B. Hasil dan pembahasan

1. Kehidupan warga masyarakat dusun Brajan sebelum pondok pesantren Al – Mahalli berkontribusi

Dalam suatu dusun tentunya ada suatu kehidupan yang memberikan ciri tersendiri bagi suatu dusun tersebut sehingga hal tersebutlah yang membedakan satu dusun degan dusun yang lainnya. Seiring berjalannya waktu kehidupan seseorang pun dapat berubah begitupula dengan busun Brajan yang terletak di desa Wonokromo, kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul di Yogyakarta terutama mengenai pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam.

Dulu sebelum Indonesia merdeka warga masyarakat dusun Brajan masih sangat keterbelakangan sekali terutama dalam pengetahuan Agama Islam, ibadan kepada Allah sebatas melakukan salat dan membaca Al – Qur'an yang baru sebatas membaca saja dan

tidak mengetahui apa arti maksud ataupun untuk mengamalkannya, itupun masih sedikit yang melaksanakannya, lebih ironisnya masih banyak sekali anak muda yang masih melakukan hal yang musyrik yang tidak diajarkan dalam agama Islam dan tentunya sudah sangat jelas bahwa hal tersebut dilarang dalam Islam. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadz Firdaus selaku ustadz dan putra dari pendiri pondok pesantren Al – Mahalli:

“Dulu keadaan Brajan itu wong – wog mudane rodok seneng klenik maksud e ki opo yo klenik yaitu klenik opo yo mistis – mistis banyak seperti itu banyak trus ada yang pokoknya pemahanan tentang agama itu sama sekali, nggak ada karna di desan nggak ada lembaga pengajian selain Qur’an dadi nek Qur’an itu kan mung yo ra ngemungke yo dee iso moco tapikan tidak bisa memahami”. (wawancara dengan Ustadz H. Firdaus Al – Halwani, SHI selaku Ustadz dan juga putra dari pendiri pondok pesantren Al – Mahalli taggal 06 Agustus 2018).

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Firdaus selaku Ustadz dan juga putra dari pendiri pondok pesantren Al – Mahalli dahulu sebelum adanya pondok Al – Mahalli kehidupan masyarakat dusun Brajan sangat menyimpang dari ajaran Islam yang tentunya sangat memprihatinkan, karna ketiadaanya lembaga pendidikan Islam selain Qur’an yang mereka membaca Al – Qur’an dan tidak memahami apa isi dan maksud dari apa yang mereka baca tersebut, lalu setelah berdirinya Pondok Pesantren Al – Mahalli pelan – pelan masyarakat diberikan pemahaman mengenai Agama Islam, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang muslim.

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Anwar selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam wawancara:

“sebelum awal ada pesantren e masyarakat sini masih abangan, mereka masih percaya animisme dinamisme jadi seperti itulah, jadi awal mula memang Islam nya masih Islam abangan itu, mereka belum salat belum mau baca tahlil ya, belum mau kemesjid, kalo jaman duluan masih yang namanya maksiat apa yo ya zina, minum – minuman segala macam kan seperti itu dulu sangat kuat makanya ketika ada pesantren sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit”. (wawancara dengan ustadz Anwar Munajib, S. Th.I pada tanggal 07 Agustus 2018 selaku ustadz di Pondok Pesantren Al – Mahalli)”

Selain dari sutadz Firdaus, bapak kepala Dukuh pun juga memberikan pernyataan yang serupa, bahwa pendidikan di Dusun Brajan dahulu haya ada lembaga pendidikan Qur’an yang ada di Surau – Surau atau Mushola :

“dulu waktu saya kecil e apa 30 tahun yang lalu kita ngajinya di mushola – mushola itu, kalo dulu namanya *turutan* juz ammah kalo sekarangkan iqra’ tapi dulu awal kita baa tulis itu e awal juz ammah setelah apa juz ammah khatam baru Al – Qur’an kalo dulu disini lazimnya namanya itu langgar atau bahasan Indonesianya surau lah bahasanya”.(wawancara dengan bapak Muhammad Hamdan Ardinsyah, SIP selaku kepala dukuh Dusun Brajan)

Dari wawancara tersebut dikatakan warga masyarakat Dusun Brajan untuk pendidikan agama Islam kala itu hanya lembaga Qur’an dan tidak ada lembaga pendidikan agama yang lain sehingga tidak menutup kemungkinan utnuk mereka melakukan hal – hal yang dilarang oleh agama karna ketiadaan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam.

Tak jauh berbeda dengan apa yang telah di dapatkan dari hasil wawancara sebelumnya, ustadz Anwar pun juga mengatakan bahwa dulu warga masyarakat Dusun Brajan sangat keterbelakangan bahkan dapat dikatakan tidak ada pemahaman mengenai pendidikan agama Islam, sehingga ketakutan untuk melakukan hal yang dilarang agama tidak ada sama sekali hingga berdirilah pondok pesantren Al – Mahalli yang memberikan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam hingga akhirnya segala perbuatan yang tidak baik tersebut hilang sedikit demi sedikit.

Disisi lain masyarakat Dusun Brajan juga berpendapat mengenai pendidikan agama Islam di Dusun Barajan tersebut, masyarakat tersebut adalah ibu Endang yang merupakan warga masyarakat Dusun Brajan serta sekaligus guru di RA dan TK Permata Hati Al – Mahalli:

“kalau dulu kan cuma latar belakang, anak ini anaknya pak kiyai sekarang tuh tidak. Pendidikan latar belakang turunan gini – gini (sambil menunjukkan kedua jari tengah dan telunjuk kanan dan kiri secara bersamaan). Mungkin kesadaran masyarakat belum apa ya belum tumbuh ya mba yah. Yo mungkin apa ya mba yah mungkin karna agama yang turun – temurun”. wawancara dengan ibu Endang Chalimatusa’diyah, SPd sebagai masyarakat Dusun Brajan tanggal 18 Oktober 2018).

Salah satu alasan pendidikan agama Islam di Dusun Brajan tidak dapat berkembang dengan baik menurut bu Endang ialah pendidikan yang turun temurun, pendidikan yang hanya di rasaka oleh mereka yang orang tuanya seperti Kiyai dan semacamnya sehingga

mereka yang yang merupakan warga biasa saja tidak dapat merasakan pendidikan agama Islam, hal ini di latarbelakangi kesadaran masyarakat yang sangat kurang saat itu.

Penuturan dari ibu Endang tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari pengasuh Pondok Pesantren itu sendiri, Ibu Nyai Hj Mujab Mahalli SHI, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum ada pondok itu memang masyarakat Brajan termasuk masyarakat keterbelakang, untuk pendidikan e yo kurang maju, pendidikan itu waktu itu hanya orang orang – tertentu yang bisa nyekolahke anak sampek keperguruan tinggi satu dua keluarga belum banyak seperti sekarang, bien iku angger bar sd iku tamat ikut sudah, dulu kesadaran untuk mnyekolahke anak itu kurang sangat kurang, dianggep ra penting lah ora nyekolahke anak nyatane iso nyambut gawe ngono kui prinsip e“. (wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI selaku pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 18)

Tempat ataupun lokasi tempat bermukim tidaklah menjamin bahwa tempat tersebut akan maju, begitu pula dengan Dusun Brajan yang memiliki letak geografis yang tidak begitu jauh dari kota Jogja yang nyatanya sebelum adanya Pondok Pesantren Al – Mahalli yang merupakan daerah yang masih terbelakang terutama untuk pendidikan, kesadaran akan pentingnya pendidikan kala itu masih sangat minim bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali, mereka yang dapat mengenyam dunia pendidikan saat bukanlah orang yang sembarangan, hanya beberapa keluarga saja masa itu yang memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anaknya kala itu.

Hal itu tentunya bukan tanpa alasan, minimnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak nya kala itu selain kekurangan ekonomi, prinsip orang tua pada masa itu menjadi faktor yang paling berpengaruh, dimana mayoritas mereka kala itu berprinsip bahwa tanpa sekolahpun anak – anak nya pun bisa bekerja, maka dengan pemikiran seperti itulah yang menjadikan Dusun Brajan tersebut pendidikannya tertinggal.

Ustadz Firdaus Al Chalwani SHI yang merupakan putra dari pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli juga membenarkan hal tersebut:

“dulu itu kesadaran wong Brajan dalam nyekolahke anak – anak mereka itu kurang”.(wawancara dengan ustadz Firdaus Al Chalwani, SHI sebagai putra pendiri Pondok Pesantren Al – Mahalli, pada tanggal 18 November 2018)

Putra sulung dari pendiri Pondok Pesantren Al – Mahalli tersebut juga menuturkan bahwa pendidikan di Dusun Brajan kala itu terbelakang, kesadaran akan pendidikan bagi anak – anak mereka kala itu tidak terfikirkan sehingga tidak pemahaman agama saja yang melenceng namun juga pendidikan juga sengat tertinggal.

“kalok sekerangkan hampir setiap orang apa sadar dengan pendidikan, bapak mempunyai program untuk memajukan masyarakat brajan itu supaya pie masyarakat brajan iki sadar pendidikan e yo paling nggk minimal Aliyah lah SMA ngono terus bapak mendirikan merintis MTs Al – Mahalli kui salah satu diantara rintisan MTs iku untuk ngangkatke masyarakat Brajan seng tidak mampu secara ekonomi dia terus di tampung di MTs gratis malah bahkan dikasih seragam di kasih buku nggak bayar, sekolah disini di MTs Al – Mahalli pada awal mula ne”. (wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI

selaku pengasu Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 18)

Setelah mengetahui keadaan masyarakat Dusun Brajan yang pendidikannya tertinggal maka pendiri pesantren Al – Mahalli Almarhum Kiai H. Mujab Mahalli memiliki pemikiran bahwa hal itu tidak boleh terjadi, masyarakat harus memiliki pendidikan setidaknya hingga Aliyah ataupun SMA, dengan demikian maka beliau mendirikan sekolah MTs yang diperuntukkan warga masyarakat Dusun Brajan yang pendidikannya masih tertinggal, dengan sekolah tanpa biaya kala itu, para siswa diberikan seragam secara gratis atau tanpa biaya serta di bekali dengan buku – buku yang menunjang siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

“untuk ekonomi ne iyo wes biasa ngonolah menengah kebawah, , dulu kemampuan warga itu masih kurang setelah diadakan pelatihan jadi semakin berkembang kemampuan warga itu Setiap ono pelatihan seko dinas Depnaker (Departemen Tenaga Kerja) opo kui selalu melibatkan e masyarakat dusun misal e paron misal e peserta ne 20, 10 e santri mukim 10 e santri ndeso dilibatké untuk mengikuti pelatihan jahit menjahit, bordir berkali kali keneki, dibantu mesin beberapa unit trus berhasil sampek sekarang wes do nyambut gawe ono seng bordir jahit wes do bukak dewe – dewe neng omah”. (wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI selaku pengasu Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 18)

Ekonomi masyarakat Dusun Brajan kala itu tidaklah jauh berbeda dengan keadaan ekonomi mereka saat ini, namun kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam mencukupi ekonomi pada masa itu masih belum begitu banyak, maka Pondok Pesantren menjalin kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dengan memberikan pelatihan

– pelatihan yang melibatkan warga masyarakat Dusun Brajan, selain memberikan pelatihan jahit menjahit dan juga bordir, melihat antusias dari Pondok dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut maka Departemen Tenaga Kerja memberikan Pesantren Al – Mahalli modal yang berupa mesin jahit.

Dengan memanfaatkan pelatihan – pelatihan yang telah diberikan masyarakat Dusun Brajan kini telah memiliki kemampuan dalam jahit menjahit serta bordir, tak hanya itu kini masyarakat dusun telah menerupakan dan menggunakan kemampuan yang didapatkan mereka untuk membuka usaha dirumah mereka sendiri dan menghasilkan uang dalam mencukupi kebutuhan ekonomi.

Tak hanya dari segi agama, pendidikan dan ekonomi, segi kesehatan pun masyarakat Dusun Brajan juga sangat kurang pengetahuannya:

“Dulu sebelum adanya poskestren warga Brajan itu masih kurang pemahamannya mengenai bab tentang kesehatan”.
(wawancara dengan Ustadz H. Firdaus Al Chalwani SHI putra dari pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli, pada tanggal 18 November 2018)

Pemahaman bidang kesehatan yang seharusnya dimiliki semua orang tidak dimiliki masyarakat Dusun Brajan kala itu, untuk masyarakat yang terbelakang dari segi pendidikan ini juga tidak memiliki pemahaman mengenai kesehatan, mereka tidak tau bagaimana tata cara hidup sehat. Melihat banyaknya masyarakat Dusun Brajan yang kurang pemahaman akan kesehatan, padahal

kesehatan merupakan suatu hal yang harusnya diketahui setiap orang maka pendiri pesantren Al – Mahalli Almarhum Kiai H. Mujab Mahalli mendirikan PosKesTren atau Pos Kesehatan Pesantren yang akan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya kebersihan pada santri yang ada di pesantren dan juga masyarakat Dusun Brajan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari – hari.

Selain itu pemahaman masyarakat mengenai KB kala itu juga kurang:

“Bien iku neng deso – deso kui akeh melu kb anak meng loro anak meng siji kan ora entok wong anak iku titipan anugrah pangeran neng awak e dewe ko di bates – batesi seng iso batesi meng pangeran dewe, kan kebanyakan masyarakat awam iku niat e le kb untuk opo mencegah keturunan lah padahal islam itu memperbolehkan membatasi jarak maksud e jarak e iku ben ra rempet – mepet banget ora saben tahun melahirkam paling nggak 5 tahun, kan kalo 5 tahun kan ibune yo sehat bayine ne yo sehat pendidikan e yo kopen yo kan, ora terlalu pendek jarak kelahiran e”. (wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI selaku pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 18)

Program KB yang telah di terapkan sedari dulu ternyata juga diterapkan di Dusun Brajan, masyarakat Dusun Brajan kala itu belum mengetahui dengan benar apa itu KB, yang mereka ketahui KB adalah batasan memiliki keturunan. Dengan pemahaman masyarakat yang salah maka Almarhum Kiai H. Mujab Mahalli meluruskan pemahaman masyarakat bahwa program KB bukanlah membatasi keturunan, diterapkannya program KB adalah dengan tujuan mengatur

jarak kelahiran agar tidak terlalu rapat sehingga kesehatan rahim dapat terjaga dan organ produksi dapat bekerja dengan baik setelah adanya istirahat jeda yang cukup setelah melahirkan sebelumnya, dalam menyusui si bayi pun juga cukup genap 2 tahun, selain itu pendidikan dan ekonomi pun juga dapat tercukupi dengan baik karna jarak kelahiran yang cukup.

“Pondok mendukung program pemerintah sejak bapak masih joko bapak masih jejak bapak sudah menjadi tim opo yo apa istilah e promotor opo, opo kb bapak itu bien jadi top kb tim oprasional penyelenggara kb dadi jaman di gencarke opo kb e oleh pak Haryono Suyuno kepala BKKBN pusat jaman semono (1983 – 1993) itu bapak itu wes menjadi tim untuk opo mempromotori kb sak bantul bahkan se DIY, maksud e bapak ben wong – wong seng do khusus e masyarakat pesantren jamaah – jamaah pengajian iku le do melu program kb ora salah niat bapak meluruskan niat e wong – wong kui boleh kb asal niat e ojo kliru wong – wong iku seng dipaham ke di masyarakat. Soal e bien ditentang karo kiyai – kiyai sepuh bapak iku darani kebablasan melu menghalal kan kb sebab e kiai kiai sepuh ora perso alasan e bapak kui mau”. (wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI selaku pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 2018)

Dalam program KB Almarhum Kimanai H. Mujab Mahalli mengikuti sebuah organisasi TOP (Tim Oprasional Penyelenggaran) KB yang tentunya akan memudahkan memberikan pemahaman mengenai KB itu sendiri. Dalam melakukan tugasnya sebagai ketua dari organisasi TOP KB beliau mendapatkan banyak penolakan dan tentangan dari para kiai mengenai penerapan dari program KB tersebut, banyak kiai menganggap bahwa beliau telah melewati batas

dalam berorganisasi karna para kiai tersebut tidak mengetahui alasan bapak memperbolehkan KB.

“dulu pertama kali orang – orang brajan itu kan orang – orang desa yang tidak punya akses ke pemerintah to, de e ora paham dengan orang pemerintahan de e ora punya akses untuk pemerintahan katakan lah saiki arep neng pemerintah duwur itu tidak bisa karna mereka itu tidak punya akses itu dulu kan bapak, dan itu levelnya bukan sebatas Camat atau Bupati itu nggak tapi sering itu level nasional beberapa kali menteri kesini itu kan sering bahkan presiden Jerman pun pernah kesini kan bantu pondok tahun 1999 presiden Jerman tau rene sopo bien jaman semono aku lali jeneng e, sering menteri – menteri kesini”. (wawancara dengan ustadz Firdaus Al chalwani SHI putra pendiri pesantren Al – Mahalli, pada tanggal 18 November 2018)

Sebelum adanya Pondok Pesantren Al – Mahalli warga masyarakat Dusun Brajan merupakan masyarakat yang keterbelakangan yang sama seklai tidak memiliki akses untuk ke pemerintah, seperti menyampaikan pendapat ataupun meminta bantuan sekalipun. Setelah Almarhum Kiai H. Mujab Mahalli memiliki banyak koneksi maka terbuka lah akses untuk masyarakat ke pemerintah dan lalu melalui beliau pula kini masyarakat memiliki akses untuk ke pemerintah, dan itu tidak hanya di tingkat Bupati maupun sebatas Camat namun sudah mencangkup golongan pemerintah nasional. Pembuktian yang paling besar dalam pembuktian bahwa beliau memiliki akses yang tidak tanggung – tanggung, dahulu pada tahun 1999 presiden Jerman pernah mendatangi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam memberikan bantuan pada pesantren yang tidak tertutup tersebut.

Warga masyarakat Dusun Brajan kala itu merupakan masyarakat yang masih sangat awam dan terbelakang sekali:

“bien wong deso – deso tenan bien, seko lampu – lampu desa, jalan, kesadaran berorganisasi”.(wawancara dengan ustadz H. Firdaus Al Chalwani, SHI selaku putra pendiri pesantren Al – Mahalli, pada tanggal 18 November 2018)

Warga masyarakat Dusun Brajan pada dahulu kala merupakan masyarakat desa seutuhnya, dimana selain tidak adanya akses untuk ke pemerintah, penerangan di malam hari atau listrik belum masuk ke Dusun Brajan tersebut, jalan – jalan yang belum di aspal seperti saat ini, hingga kesadaran berorganisasi yang sama sekali tidak ada, dan hal tersebut membuat Dusun Brajan menjadi daerah yang benar – benar daerah tertinggal.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nyai Mujab Mahalli:

“trus iku bien rung ono listrik bapak usaha kerjasama sama PLN masuk listrik trus aspal yo ngono aspal iku yo bapak pertama kali sampek berap skali”.(wawancara dengan Ibu HJ Nyai Mujab Mahalli SHI selaku pengasuh Pondok Pesantren Al – Mahalli pada tanggal 19 November 2018)

Belum masuknya listrik di Dusun Brajan tersebut membuat Almarhum kiai H. Mujab Mahalli melakukan kerjasama dengan pihak PLN agar Dusun Brajan dapat menikmati listrik dan mendapatkan penerangan di malam hari seperti saat ini. Selain belum masuknya listrik untuk jalan pun masih belum di aspal, masih jalan setapak yang jika kemarau berdebu dan musim hujan akan berlumpur, pendiri pesantren Al – Mahalli Almarhum Kiai H. Mujab Mahalli bekerja

sama dengan pemerintah untuk pertama kalinya jalan yang ada di Dusun Brajan di beri aspal.

Hasil dari beberapa wawancara kepada para narasumber yang mengetahui bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dilaksanakan diketahui bahwa dulu sebelum adanya Pondok Pesantren Al – Mahalli kehidupan warga masyarakat Dusun Brajan, sebelum pesantren Al – Mahalli berdiri masyarakat Dusun Brajan sangat lah keterbelakangan, jauh dari ajaran Islam bahkan menyedihkan hingga tidak ada orang yang benar – benar menjalankan ajaran Islam dengan benar sesuai dengan apa yang di perintahkan, kesadaran akan pendidikan untuk anak mereka tidak ada, ekonomi yang tidak begitu buruk, pemahaman kesehatan yang sangat kurang, tidak adanya akses untuk ke pemerintah, belum masuknya listrik serta jalan yang masih belum di aspalkan.

2. Kontribusi pondok pesantren Al – Mahalli dalam Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat dusun Brajan

Dalam pelaksanaan POSPEDA atau Pekan Olahraga Seni Pondok Pesantren Daerah Bantul, Pondok Pesantren Al – Mahalli menjadi tuan rumah yang di selenggarakan tanggal 09 dan 10 Oktober 2018. Tanggal 10 Oktober 2018 MTs Al – Mahalli mengikuti Kirab Nusantara dalam memperingati Hari Santri Nusantara. Pada tanggal 19 Oktober 2018 Pesantren Al – Mahalli mengikuti memeriahkan lomba hadrah di mesjid Agung Bantul dalam acara memperingati Hari

Santri Nasional. Memperingati Maulid Nabi serta Rebo Pungkasan tanggal 20 Oktober 2018 diadakan pengajian di Balai Desa Wonokromo dan dihadiri seluruh warga masyarakat termasuk masyarakat Dusun Brajan dan juga para santri Al – Mahalli. Tanggal 01 November 2018 TK Permata Al – Mahalli di tunjuk menjadi tuan rumah dalam acara Ajang Kreatifitas Seni dan Olahraga siswa tingkat Raudhatuk Athfah (RA) atau Taman Kanak – Kanak (TK). Pada tanggal 11 November 2018 salah satu warga masyarakat Dusun Brajan mengadakan pengajian memperingati Maulid Nabi serta Haflah yang di ikuti warga masyarakat Dusun Brajan serta santri Al – Mahalli yang ternyata juga kedatangan tamu dari Maroko. Tanggal 19 November 2018 TK dan Paud Permata Al – Mahalli mengadakan pengajian Maulid Nabi dengan ustadz yang merupakan guru di TK tersebut dan ustadz yang ada di pesantren Al – Mahalli.

Titik paling besar dari kontribusi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli yang paling besar pemahaman yang akhirnya merubah kehidupan warga masyarakat Dusun Brajan sehingga menjadi masyarakat yang mempunyai pegangan yang berupa pemahaman agama, hal ini di jelaskan dalam hasil wawancara kepada ustadz Firduas mengenai kontribusi yang diberikan oleh pondok pesantren dalam bidang pendidikan agama Islam:

“Setelah adanya Al – Mahalli ini pendidikan – pendidikan pengajian seng kitab halaqoh – halaoqn itu ada dan itu memberikan kontribusi yang besar karna disitu nanti do iso salat do iso paham yo faham fiqih la karna ada kitab fiqih

kemudian ada kitab – kitab hadist bahkan ada kitab – kitab tasawuf juga la itu yang menjadi titik paling opo yo pengaruh e paling gede krana sebelum ada pondok kui bien pengajian itu hanya Qur'an yo ora ngeming ke tapi kan kalo orang ngaji Qur'an tok kan paling yo kan bisa baca tapi nggak paham fiqh nggak paham hadist dan lain sebagainya”. (wawancara dengan Ustadz H. Firdaus Al – Halwani, SHI selaku Ustadz dan juga putra dari pendiri pondok pesantren Al – Mahalli taggal 27 April 2018).

Wawancara tersebut memberikan hasil bahwa kontribusi terbesar yang dilakukan Pondok Pesantren AL – Mahalli adalah pemahaman mengenai ajaran Islam, melalui kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli para masyarakat mulai memahami bahwa apa yang mereka kerjakan selama ini melenceng dari ajaran Islam. Kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren Al – Mahalli kepada masyarakat Dusun Brajan dengan kerja keras memberikan hasil yang memuaskan, dimana Pondok Pesantren Al – Mahalli telah membawa masyarakat Dusun Brajan kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya.

Selain hal tersebut, kontribusi yang di berikan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam bidang pendidikan juga di realisasikan dengan didirikannya RA, TK, MTs dan MA dengan kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum dari pemerintah dan juga kurikulum pondok yang tentunya di tanamkan nilai – nilai dan moral Islam, hal ini di jelaskan oleh ustadz Anwar:

“yang pertama kita dari bidang keagamaan itu mengadakan pengajian rutin itu malam kamis, jadi warga masyarakat umum itu ngaji di pesantren trus itu nanti malam selasa kita di mesjid dan itu menyatu dengan masyarakat, malam ahad kliwo ya itu

menyatu masyarakat juga bahkan selama 24 jam selama masyarakat itu mau kepesantren itu, diterima dengan senang hati, lalu pendidikan itu kita membantu dari TK, PAUD nya, MTs kan sudah ada terus MA juga sudah ada ini nya awal mula dulukan dari warga yang tidak mampu ketika pendidikan mereka tidak mampu membiayai atau mungkin sekolah lain dinilai mahal kita di bawahnya, ya mungkin tidak gratislah tapi kan masih standar di bawahnya, kalau memang masih tidak bisa membayar itu kita masih bisa dicarikan donatur kalau memang berprestasi kita nanti ada beasiswa juga, baik di MTs di TK, PAUD atau Ma nya jadi itu”(wawancara dengan ustadz Anwar Munajib, S. Th.I pada tanggal 07 Agustus 2018 selaku ustadz di Pondok Pesantren Al – Mahalli)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa didirikannya lembaga pendidikan tersebut tentunya di peruntukkan bagi warga masyarakat Dusun Brajan itu sendiri terutama bagi mereka yang kekurangan ekonomi, terlebih mereka yang mempunyai prestasi dalam hal yang positif, nantinya akan di berikan biaya jika tidak ada nanti akan di carikan donatur agar anak tersebut bisa mengenyam idahnya menuntut ilmu. Sekolah – sekolah tersebut merupakan bentuk dari kontribusi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli kepada masyarakat Dusun Brajan, Pondok Pesantren Al – Mahalli benar – benar dan bersungguh – sungguh dalam memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada masyarakat Dusun Brajan secara merata dan tidak memandang latar belakang keluarga ataupun segi ekonomi keluarga siswa.

Saat di tanya apakah Pondok Pesantren Al – Mahalli memberikan kontribusi pada masyarakat Dusun Brajan ibu Endang memberikan jawaban dengan sedikit cerita dan tertawa kecil (ditengah

– tengah wawancara bu Endang bercerita bagaimana keponakannya menjadi seorang guru di sebuah sekolah dasar di daerah Sleman)

“Sangat berkontribusi, pertama aspek agama seperti kegiatan internal di Pondok setiap malam kamis ada rutinitas pengajian tidak hanya satri tapi juga bapak dan ibuk – ibuk, terus dari banyak banget e mbak” wawancara dengan ibu Endang Chalimatusa’diyah, SPd sebagai masyarakat Dusun Brajan tanggal 18 Oktober 2018).

Dari wawancara tersebut di dapatkan hasil bahwa pondok Pesantren Al – Mahalli telah memberikan kontribusi yang sangat banyak sekali dan tidak dapat di sebutkan satu persatu. Pondok pesantren Al – Mahalli telah memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama pada aspek keagamaan, hal ini yang membuat warga masyarakat Dusun Brajan menyukai keberadaan Pondok Pesantren Al – Mahalli.

Kontribusi yang diberikan oleh Pondok Pesantren juga di terima dengan sangat baik oleh masyarakat Barajan, hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepada salah satu masyarakat Dusun Brajan ibu Endang:

“Masyaallah diterima dengan baik oleh masyarakat bahkan untuk kontribusi yang akan datang selanjutnya selanjutnya selanjutnya di program” (wawancara dengan ibu Endang Chalimatusa’diyah, SPd sebagai masyarakat Dusun Brajan tanggal 18 Oktober 2018).

Melihat respon dari masyarakat Dusun Brajan yang sangat antusias membuat Pondok pesantren Al – Mahalli semakin tertarik

untuk memberikan kontribusi – kontribusi yang lainnya di lain waktu.

Kenyataan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan adalah sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh para responden, bahwa Pondok Pesantren Al – Mahalli telah memberikan banyak kontribusi dibidang pendidikan agama Islam. Kontribusi yang diberikan berupa pemahaman ajaran agama Islam yang beroreantasi pada hasil yaitu keberhasilan memberikan pemahaman ajaran Islam serta pendidikan formal lainnya yang berhasil memberikan manfaat banyak bagi warga masyarakat Dusun Brajan yang tentunya juga memajukan Dusun Brajan tersebut.

Adapun kontribusi pendidikan agama Islam yang di berikan oleh Pondok Pesantren Al – Mahalli pada masyarakat Dusun Brajan diataranya adalah:

a. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah dilaksanakan seperti waktu sehabis salat Ashar, dan ada beberapa malam – malam tertentu sehabis salat Isya’, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Dengan kelompok umur yang berbeda – beda dan kemampuan yang berbeda – beda pula maka silabus dan kitab yang digunakan berbeda pula, santri yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah ini tidak hanya santri yang tinggal di Pondok Pesantren saja namun juga diikuti oleh santri yang

tinggal diluar Pesantren yang bernagkat dari rumah langsung, santri seperti ini biasanya di sebut dengan “santri kalong”.



Gambar 1.1 (Madrasah Diniyah kelas awaliyah III)

Sama seperti sekolah kegiatan belajar mengajar pada umumnya, para santri datang terlebih dahulu dan membaca doa belajar walaupun ustadzah belum datang setelah ustadzah datang pelajaran berlangsung dengan ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca kitab yang bertuliskan bahasa arab beserta artinya dan santri yang lain memperhatikan apakah terdapat kesalahan atau tidak selanjutnya santri tersebut bebas memilih siapa saja yang akan melanjutkan potongan dari ayat yang di bacanya tadi, ditengah pelajaran ada santri putra yang menyela bacaan santri putri dan membenarkan apa yang salah sebelumnya pelajaran berjalan sesuai sebagaimana dengan semestinya dan di akhiri dengan doa surah Al – Asr, sebagai adab seorang santri

saat keluar kelas mereka menunggu ustadzah keluar dari kelas terlebih dahulu barulah mereka mengikuti ustadzah dari belakang dan pulang ke pondok. (observasi tanggal 14 Oktober 2018).

Saat dilakukan observasi terlihat beberapa santri saling sahut menyaut membenarkan dan mengoreksi kesalahan yang dibuat oleh temannya, terlihat ditengah kegiatan pembelajaran ada santri yang berdiri mencari bolpoin nya yang terjatuh namun ustadzah hanya menanyakan mengapa gerangan ia berdiri, setelah santri tersebut menjawab bahwa ia sedang mencari bolpoint nya ustadzah melanjutkan pembelajaran dan santri tersebut melanjutkan pencarian bolpoint miliknya dan santri lainnya sama sekali tidak merasa terganggu dengan hal tersebut.

Kegiatan Madrasah Diniyah tersebut sudah berjalan dengan baik dan bagaimana semestinya, santri sudah datang lebih dahulu dari ustadzah dan ustadzah mengajar dengan cara yang sabar juga menyenangkan serta ta'lim terhadap guru sangat jelas terlihat.

b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang di buat oleh pemerintah di peruntukkan anak sekolah setelah mereka lulus dari Sekolah Dasar, dalam prakteknya sendiri tidak ada bedanya dengan sekolah laiannya, akan tetapi kesadaran para guru dalam memantau perkembangan siswanya sangat baik, hal ini terbukti dengan dipisahanya siswa putra dan siswa putri guna menghindari *bullying* dikelas, Di kelas 7a dengan alasan dikarenakan jumlah siswa putri lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa putra, untuk menghindari *bullying* maka babarapa kelas dipisah antara siswa putra dan sisiwa putri.



Gambar 1.2 klas 7a di MTs Al – Mahalli

Dalam observasi peneliti melihat secara langsung bahwa guru tersebut menerangkan pelajaran dengan sangat jelas dan sabar kepada para siswa, guru terlihat sangat aktif dalam mengajar mulai dari menjelaskan materi yang berjalan dari sudut satu ke sudut yang lainnya, menulis di depan papan tulis apa saja kata – kata yang sulit dan penting untuk di pahami siswa, mengelompokkan siswa dalam tugas kelompok, siswa terlihat sangat menikmati pelajaran yang di berikan oleh guru serta ustadz tersebut. (observasi kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam bidang pendidikan agama Islam di MTs Al – Mahalli pada tanggal 18 Oktober 2018).

Sekolah formal tersebut sudah berjalan dengan sangat baik, mulai dari guru yang mengajarkan siswa dengan sabar diikuti oleh siswa yang memiliki fokus yang cukup dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan bagaimana semestinya, dan tidak ada halangan yang berarti.

c. TK dan PAUD TERPADU Pertama Hati Al – Mahalli

Dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah PAUD serta TK AL – Mahalli juga menggunakan kurikulum pondok yang tentunya memasukkan nilai – nilai Islam dalam setiap pembelajarannya, seperti berdoa sebelum pulang sekolah yang di tambah dengan dzikir yang

sudah sangat familiar di telinga anak – anak. Hal ini di buktikan dengan pernyataan dari guru TK setempat ibu Endang saat di wawancarai:

“Terus ini yayasan yang PAUD banyak sekali peminatnya terus ini kan kurikulum pondok tidak hanya kurikulum pemerintah, ini dilihat dari antusias banyaknya orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya disini, padahal sekolah dimana – mana, ini rebutan ndak punya murid, kita sampe tolak – tolak”. (wawancara dengan ibu Endang Chalimatusa’diyah S.P.d selaku warga amasyarakat Dusun Brajan serta guru di TK dan PAUD Permata Hati Al – Mahalli pada tanggal 18 Oktober 2018)



Gambar 1.3 TK Permata Hati Al – Mahalli

Sekolah Tamana Kanak – Kanak yang dibangun oleh yayasan pondok pesantren Al – Mahalli contohnya, para orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan yang kurikulumnya di tambah dengan kurikulum pondok tersebut, anak – anak di ajarkan pendidikan agama Islam

sedini mungkin agar mereka memiliki pegangan yang kuat jika sudah besar nanti dan terbiasa dengan lingkungan yang Islami. Saat dilakukan observasi di TK yang didirikan oleh yayasan Al – Mahalli tersebut peneliti mendapati guru sedang sibuk memandu seorang siswa membaca Iqra’, kehadiran peneliti tidak lantas membuat konsentrasi para siswa pecah, mereka sama sekali tidak terganggu dan tetap melanjutkan kegiatan menggambar bagi mereka yang sudah membaca Iqra’ yang di damping oleh gurunya tadi. Guru – guru yang adapun terlihat cukup sabar menghadapi keributan dan tingkahlaku para siswa usia dini tersebut, tidak terlihat raut letih disetiap wajah para guru hebat tersebut. (observasi kontribusi Pondok Pesantren Al – Mahalli dalam bidang pendidikan agama Islam di TK Al – Mahalli pada tanggal 18 Oktober 2018)

Sekolah Taman Kanak – Kanak yang didirikan oleh yayasan Al – Mahalli ini telah berjalan sebagaimana mestinya, namun terdapat kendala yaitu ruang kelas yang kurang untuk menampung jumlah siswa dan juga jumlah guru dalam menjaga dan memberi pelajaran untuk para siswa.

d. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah yang didirikan oleh yayasan Al -Mahalli merupakan lembaga sekolah menengah atas pertama di Dusun Brajan jadi siswa yang dimiliki pun masih dari kalangan putra

dan putri dari kalangan warga Dusun Brajan itu sendiri. sekolah yang baru dibangun tersebut baru memiliki dua kelas yaitu kelas putra dan kelas putri.



Gambar 1.4 MA Al -Mahalli kelas Putra

Saat dilakukan observasi di kelas Putra peneliti mendapati beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran di kelas, bahkan ada beberapa siswa yang tidak ketahuan oleh guru menggunakan telephone genggam saat guru menerangkan, besar kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan pasifnya guru saat menjelaskan pelajaran di kelas, terlihat guru hanya menjelaskan dan duduk di kursi guru saja dan tidak berkeliling ataupun berjalan dari sudut ke sudut untuk memastikan siswanya mendengarkan saat pelajaran berlangsung. observasi kontribusi Pondok Pesanten Al – Mahalli dalam bidang pendidikan agama Islam di MA Al – Mahalli pada tanggal 18 Oktober 2018).

Walaupun MA Al –Mahalli telah memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat Dusun Brajan nyatanya dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri masih kurang, baik dari segi pendidik nya yang masih kurang professional maupun dari segi siswanya yang masih sangat kurang dalam mematuhi peraturan yang telah ditentukan.

e. Pengajian Kemisan

Pengajian Kemisan adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam kamis sehabis salat Isya' atau pukul 20.00 wib, seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan positif tersebut baik santri putra maupun santri putri. Kegiatan tersebut lebih menitik beratkan pada warga masyarakat Dusun Brajan terutama pada bapak dan ibu – ibu warga masyarakat Dusun Brajan. Pondok Pesantren berusaha dengan semaksimal mungkin memberikan kontribusi yang baik dalam bidang pendidikan agama Islam dengan mendatangkan salah satu Kiyai Dusun Brajan tersebut selain itu Pondok Pesantren juga menyediakan makanan ringan dan juga minuman untuk para warga masyarakat Dusun Brajan dan yang terpenting kegiatan tersebut tidak dipungut biaya apapun selain kedatangan para masyarakat.



Gambar 1.5 Pengajian Kemisan

Dalam observasi peneliti mengikuti kegiatan ini hingga usai, tema pengajian malam itu adalah bab Ibadah dengan menggunakan kitab Irsyadul Ibad. Kegiatan ini dilangsungkan di aula pondok putra, sebelum kegiatan di mulai terlihat beberapa santri putri telah berada di aula pondok putra bagian bawah dan di susul oleh warga masyarakat Dusun Brajan, dan sisa santri putri terlihat datang saat kegiatan hampir mulai dan warga masyarakat Dusun Brajan sudah memenuhi teras aula pondok putra, beberapa santri putri yang mendapatkan jadwal piket bertugas mengeluarkan makanan ringan dan minuman kepada para jamaah pengajian tersebut.

Tak lama kegiatan tersebut berlangsung terlihat para santri sibuk berbincang bersama rekan yang ada di sampingnya dengan di lanjutkan hampir semua santri tidur saat Kiyai menerangkan isi dari pengajian tersebut. (observasi kontribusi Pondok Pesantren Al

– Mahalli dalam bidang pendidikan agama Islam dalam kegiatan Kemisan pada tanggal 17 Oktober 2018).

Kegiatan kontribusi tersebut sudah cukup baik, terutama respon dari warga masyarakat Dusun Brajan itu sendiri yang selalu mengikuti kegiatan kemisan tersebut, namun terdapat kendala yang cukup bermasalah juga yakni banyaknya santri yang tertidur saat kegiatan pengajian tersebut yang bila di biarkan terus menerus akan memberikan dampak buruk bagi nama baik pesantren terutama di mata masyarakat Dusun Brajan itu sendiri.

Hasil yang didapat dilapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al – Mahalli benar – benar telah memberikan kontribusi pada bidang pendidikan agama Islam pada warga masyarakat Dusun Brajan tersebut, kontribusi tersebut telah berjalan dengan cukup baik walaupun ada beberapa yang masih kurang.